

**PERAN WANITA KARIR TERHADAP PENDIDIKAN
KARAKTER ANAK DI KELURAHAN RAMPOANG
PERUMNAS KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

DEWI SARTIKA

16 0201 0122

Pembimbing

IAIN PALOPO

1. Dr. Baderiah, M. Ag

2. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M. Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PERAN WANITA KARIR TERHADAP PENDIDIKAN
KARAKTER ANAK DI KELURAHAN RAMPOANG
PERUMNAS KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Sartika
Nim : 16 0201 0122
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di persaksikan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,


6000
DEWI SARTIKA
16 0201 0122






IAIN PALOPO

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peran Wanita Kaer terhadap Pendidikan Karakter anak di Kelurahan Ramponang Purumas Kota Palopo* yang ditulis oleh Dewi Sartika, NIM 16 0201 0122, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimusyawarahkan pada hari Selasa, 12 Oktober 2021 M. bertepatan pada tanggal 4 Rabiul Awal 1443 H, telah dipelajari sesuai catatan dan peninjauan Tim Penguji, diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd).


Palopo, 19 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | | |
|--------------------------------------|---------------|--|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Kerua Sidang | () |) |
| 2. Des. Hj. Nurcaresi, M.Pd.L. | Penguji I | () |) |
| 3. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |) |
| 4. Dr. Dadariah, M.Ag. | Pembimbing I | () |) |
| 5. Lisa Aditya D. Musa, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nuridin K., M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam





Dr. Nurhidayah M. An
NIP 19610317 199303 2 002

IAIN PALOPO

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Peran Wanita Karir Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Kelurahan Ramponang Perumahan Kota Palopo* yang di tulis oleh Dewi Sartika Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0122 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jam'at, tanggal 26 Maret 2021 M bertepatan dengan 12 Rabiul 1442 H telah disepakati sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian mawaziyah.

TIM PENGUJI

- | | |
|---|--|
| 1. Dr. Hj. St. Mewiyah, M.Ag.
Ketua Sidang/Penguji | ()
Tanggal : - |
| 2. Drs. H. Nurcaeni, M.Pd.I
Penguji I | ()
Tanggal : 25-9-2021 |
| 3. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
Penguji II | ()
Tanggal : 20-09-2021 |
| 4. Dr. Baderiah, M.Ag.
Pembimbing I/Penguji | ()
Tanggal : - |
| 5. Lisa Aditya D. Musa, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji | ()
Tanggal : - |

IAIN PALOPO

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Tamp. :
Hal : skripsi m. Dewi Sartika

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu alaikum wa. w.b.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Dewi Sartika
NIM : 16 0201 0122
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Wanita Karir terhadap Pendidikan Karakter Anak di Kelurahan Ransongko Penimmas Kota Palopo.

rujukan naskah skripsi tersebut, disyorkannya sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu alaikum wa. w.b.

1. Dra. Hj. Nursyamsa, M.Pd.I. ([Signature])
Penguji I (Tanggal : 13-07-2021)
2. Hibullah, S.Pd., M.Pd. ([Signature])
Penguji II (Tanggal : 20-09-2021)
3. Dr. Baderiah, M.Ag. ([Signature])
Pembimbing I/Penguji (Tanggal :)
4. Liss Aditya D. Musa, S.Pd., M.Pd. ([Signature])
Pembimbing II/Penguji (Tanggal :)

IAIN PALOPO

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul :*Peran Wanita Karir terhadap Pendidikan Karakter Anak di kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo.*

Yang ditulis oleh :

Nama : Dewi Sartika

NIM : 1602010122

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat–syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Baderiah, M.Ag.
Tanggal : 17 Februari 2021



Lisa Aditya DM, S.Pd., M.Pd.
Tanggal : 17 Februari 2021

Dr. Baderiah, M.Ag.

Lisa Aditya DM, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : skripsi atas nama Dewi Sartika

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Dewi Sartika
NIM : 16.0201.0122
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Wanita Karir terhadap Pendidikan Karakter Anak
di kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Baderiah, M.Ag.

Tanggal : 17 Februari 2021

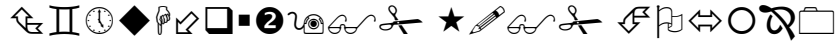
Pembimbing II



Lisa Aditya DM, S.Pd., M.Pd.

Tanggal : 17 Februari 2021

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Peran Wanita Karir terhadap Pendidikan Karakter anak di kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo”, dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian, serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Salawat dan salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda Rasulullah Saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, berkat bantuan, serta petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang teristimewa kedua orang tua tercinta, Ayahanda Jumadil (Almarhum) dan Ibunda Darmiati, yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta memberikan segala hal yang terbaik kepada penulis hingga saat ini yang tak kenal lelah memperjuangkan pendidikan anaknya hingga sampai dijenjang strata satu (S1), serta kakak-kakakku

tercinta dan adekku terima kasih selama ini telah memberikan bantuan baik moril dan dorongan semangat yang tiada henti-hentinya dan selalu mendo'akanku. Mudah-mudahan Allah Swt. mengumpulkan kita semua dalam Surga-Nya kelak. Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya dan ucapan yang tidak terhingga, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M. selaku Wakil Rektorat II Bidang Keuangan dan Perencanaan, dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk menempuh Pendidikan di IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Dekan II Ibu Dr. A. Ria Warda M. M.Ag dan Wakil Dekan III, . Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd.I. Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang telah memberikan kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama menempuh kuliah.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Baderiah, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam penulisan ini serta tidak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, petunjuk dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. dan Bapak Hisbullah, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji I dan II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku dosen penasehat akademik.
7. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Bagian Perpustakaan IAIN Palopo, para pegawai dan staf perpustakaan yang telah memberikan peluang untuk membaca dan khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan selama mengikuti pendidikan, serta memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Bapak Amri., R.S., Sos., selaku Kepala Lurah Rampoang, beserta Ibu-ibu wanita karir yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Kepada suami tercinta Assarulla, yang telah memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan dan selalu sabar menemani dalam proses penyusunan skripsi.
10. Kepada teman-teman seperjuanganku serta seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya dikelas PAI-D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalas, kecuali hanya dengan ucapan terima kasih dan do'a. semoga Allah Swt. membalas dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan, dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran kritik yang membangun dari berbagai pihak selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya. *Jazakumullah ahsanal jaza.*

Palopo, 17 Februari 2021

Dewi Sartika

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah

ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*

هَوْلَ : *haula* BUKAN *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan: *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَ	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
وِ	<i>Dhammah dan ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ

رَمَى : ramâ

يَمُوتُ : yamûtu

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudâh al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilâh*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbânâ*

نَجِّنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an,

dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

11. *Transliterasi*

Transliterasi dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut.

- Covid-19* = Virus atau penyakit yang menular
- Monitoring* = Pemantauan
- Online* = Perangkat elektronik yang terhubung internet

12. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

- 
- swt. = *subhanahu wa ta'ala*
- saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*
- ra. = radiallahu anhu
- Q.S = Qur'an, Surah
- Kemendikbud = Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- PAI = Pendidikan Agama Islam
- Kemenag = Kementerian Agama
- IAIN = Institut Agama Islam Negeri
- Drs = Doktorandes
- Dra = Doktoranda
- M.Pd = Magister Pendidikan
- S.Pd = Sarjana Pendidikan

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR KUTIPAN HADITS	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	10
1. Pengertian Wanita Karir	10
2. Peran Wanita Karir terhadap Pendidikan Karakter Anak.....	12
3. Wanita Karir dalam Pandangan Islam	14

4. Pendidikan Karakter Anak.....	17
5.Faktor Pendukung dan Penghambat	24
C. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Fokus Penelitian.....	28
C. Defenisi Istilah.....	28
D. Desain Penelitian.....	30
E. Data dan Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	34
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	38
A. Deskripsi Data.....	38
B. Pembahasan.....	47
BAB IV PENUTUP.....	53
A. Simpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	
RIWAYAT PENULIS	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S At-Tahrim/6.....	3
Kutipan Ayat Q.S An-Nahl/97.....	16



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN HADITS

Hadits tentang wanita karir	16
-----------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 2.2 Struktur Pemerintahan Kelurahan.....	65



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

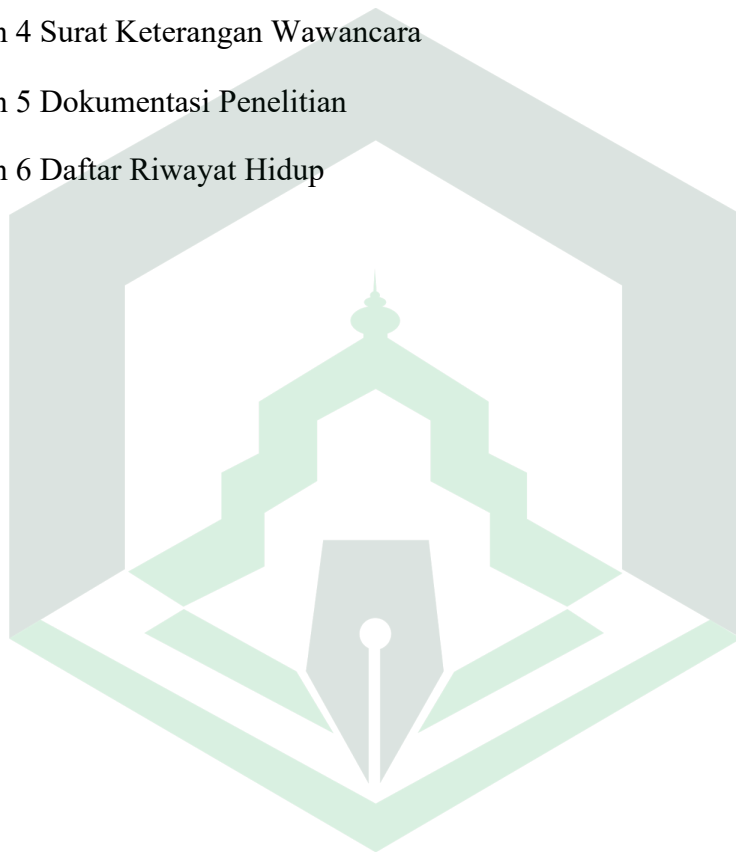
Lampiran 2 Surat selesai Meneliti

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Dewi Sartika, 2021. “Peran Wanita Karir terhadap Pendidikan Karakter Anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Baderiah dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa.

Skripsi ini membahas Peran Wanita Karir terhadap Pendidikan Karakter Anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo. Adapun Tujuan yang di bahas di dalam skripsi ini yaitu: 1. Bagaimana peran wanita karir terhadap pendidikan karakter anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo, 2. Apa faktor pendukung dan penghambat wanita karir terhadap pendidikan karakter anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo. Tujuan penelitian yaitu 1. Untuk mengetahui Peran wanita karir terhadap pendidikan karakter anak di Kelurahan Rampoang, Perumnas Kota Palopo.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dan Teknik Pengumpulan data dengan wawancara. Adapun subyek penelitian ini adalah para ibu rumah tangga yang menjadi wanita karir. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peran wanita karir terhadap Pendidikan Karakter anak yaitu wanita karir berperan sebagai Pendidik, Fasilitator, pembimbing, Motivator dan juga sebagai teladan yang baik bagi anaknya. Di dalam pendidikan karakter anaknya wanita karir telah menanamkan beberapa nilai karakter seperti nilai karakter Religiusitas, kemandirian, gotong royong, Nasionalis dan Integritas. Kemudian adapun faktor Pendukung dan Penghambatnya yaitu faktor penghambatnya salah satunya adalah karena adanya faktor Intern keluarga itu sendiri seperti terbatasnya waktu yang begitu singkat dirumah sehingga tak mampu menghasilkan pengasuhan yang maksimal sehingga sangat memanfaatkan waktu dengan baik ketika berada dirumah dan ketika bersama dengan anak-anak. Kemudian adapun faktor pendukungnya yaitu salah satunya adalah turut sertanya keluarga di dalam membimbing anak bersama-sama di rumah.

Kata Kunci: Peran wanita karir, Pendidikan Karakter.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak merupakan hal pokok yang mesti diperhatikan oleh orang tua, sebab pendidikan merupakan proses pembinaan dan pembentukan aspek-aspek dasar yang akan menjadi karakter anak ketika dewasa. Ajaran Islam telah memberikan tanggung jawab yang cukup besar mengenai peranan orang tua dalam pendidikan terhadap anak-anaknya. Karena itu orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak dalam rumah tangga, daripadanya pulalah anak dapat mewarisi sifat-sifat yang baik.

Selanjutnya pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Apalagi dengan pertimbangan bahwa ibu adalah orang yang pertama yang menangani pendidikan seorang anak, sekaligus orang yang menduduki posisi utama dalam pendidikan. Dengan demikian pembinaan karakter pada anak harus di persiapkan sejak dini secara benar dan berkesinambungan sesuai perkembangan dan pertumbuhan anak. Kemudian diharapkan akan lahir generasi yang berkarakter. Apabila orang tua dapat memberikan pembentukan karakter yang baik kepada anak maka akan terbentuk pribadi yang berkarakter dan bermoral anak itu sendiri. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya.

Islam dengan universalitas prinsip dan peraturannya yang abadi, memerintahkan para bapak, ibu dan pendidik untuk memperhatikan dan senantiasa mengawasi anak-anaknya dalam segala segi kehidupan dan pendidikan yang universal. Dalam keluarga syari'at Islam memberikan hak dan kewajiban kepada kedua belah pihak. Oleh sebab itu kehadiran syari'at Islam mengenai status dan kedudukan antara pria dan wanita menuju harmonis antara keduanya. Agar hubungan tersebut dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik, Allah swt. telah menetapkan perundang-undangan kesatuan kerja secara mutlak beserta pertanggung jawabannya. Dengan demikian suami istri mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam Islam. Apabila kewajibannya telah terlaksana dengan baik, maka kehidupan keluarga akan berjalan dengan baik.

Islam telah menetapkan wanita pada proporsi yang layak, terhormat sebagaimana kedudukan pria, sama dengan kehormatan manusiawi, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya, serta akan memperoleh ganjaran sesuai dengan amal perbuatannya. Mengingat dalam Undang-Undang No.7 Tahun 1984 tentang pengesahan Konvensi penghapusan segala bentuk Diskriminasi terhadap Wanita (*Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women*) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1984 Nomor 29, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3277) yang mengandung arti “diperlukan perubahan pada peranan tradisional laki-laki maupun perempuan

dalam masyarakat, keluarga untuk mencapai persamaan sepenuhnya antara laki-laki dan perempuan”.¹

Namun di sisi lain, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecenderungan wanita masa kini yaitu melangkah ke arah feminisme yang menapak tilas wanita Barat. Langkah tersebut muncul karena beberapa hal yang amat mendasar antara lain *aplikasi personalitas social*, yang diejawantahkan dalam bentuk percampur bauran pendidikan antara pria dan wanita, pergaulan bebas, kekuasaan, keluarga serta pekerjaan di luar rumah (wanita karir).

Melihat beberapa argumen tersebut, maka pekerjaan di luar rumah (wanita karir) merupakan salah satu fenomena kehidupan seorang wanita dimasa kini, dan secara umum dalam kehidupan sebuah keluarga. Konsekuensi wanita berkarir karena kebutuhan mereka tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tapi sudah menjadi milik masyarakat sebagai karyawan kantor, pengusaha, guru, atau kegiatan aktif lainnya di luar rumah. Hal ini dilakukan dengan alasan menambah ekonomi rumah tangga.

Karir sebagai bagian suatu usaha yang bersifat ekonomi yang tidak harus dilihat secara terpisah dalam kehidupan ,keluarga tapi hal itu harus dilihat dalam bentuk yang saling terkait antara kepentingan pemenuhan kebutuhan psikologis yang bersifat non material. Sebab sekiranya hal itu dilihat secara terpisah, maka akan mewujudkan keluarga yang tidak seimbang atau tidak selaras antara dua fungsi atau jenis kepentingan tersebut yang tentunya dapat mengantarkan kepada penciptaan yang disharmonis dalam kehidupan rumah tangga. Kondisi seperti ini

¹Omas Ihrohim, *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Perempuan*, (Bandung:Alumni,2006) , 238.

akan memberikan dampak negatif baik laki-laki sebagai kepala rumah tangga termasuk juga implikasi yang ditimbulkan dalam kehidupan keluarga secara umum.

Kehidupan di dalam keluarga, wanita mempunyai dua fungsi yang sangat penting artinya dalam pembinaan moral dan pendidikan mental yaitu, sebagai istri dan sebagai ibu rumah tangga. Kesuksesan dalam pembinaan mental seorang anak tidak hanya pada terpenuhinya kebutuhan materil, akan tetapi terpenuhinya kebutuhan psikologis atau kasih sayang serta social dan pendidikan agamanya.

Wilayah Rampoang Kota Palopo memiliki tingkat partisipasi kerja wanita yang cukup tinggi salah satunya bagi para wanita yang tinggal di kelurahan Rampoang RT 05 RW 01. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelurahan Rampoang dari jumlah 4.052 ibu rumah tangga di sana sekitar 3.435 berprofesi atau wanita karir, jika dipersenkan menjadi sekitar 83% perempuan adalah wanita karir. Karir wanita tersebut cukup tinggi dan beragam. Diantaranya ada yang bekerja di sebuah Pendidikan, Instansi Kesehatan dan Perkantoran.

Menurut hasil pengamatan penulis serta informasi yang penulis dapatkan dari ketua RT 05. Wanita karir yang tinggal di daerah Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo memiliki kesibukan yang cukup padat dalam melakukan pekerjaan di luar rumah. Pagi sampai menjelang sore mereka habiskan untuk di tempat kerja sedangkan waktu sore sampai malam mereka habiskan untuk berkumpul bersama keluarga. Lain halnya dengan wanita karir yang bekerja

disebuah lembaga kesehatan karena bekerja menyesuaikan waktunya.² Berdasarkan fenomena yang saya jumpai di kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo bahwa anak-anak disana memiliki perangai baik dalam berperilaku maupun berbicara, selain pribadinya yang baik, juga memiliki prestasi akademik yang baik di sekolahnya, dan juga tidak pernah terjadi kenakalan remaja sampai sekarang. Pada kenyataannya mereka memiliki orang tua yang sangat sibuk bekerja diluar rumah hampir setiap hari. Namun sedikitnya waktu yang dimiliki bersama orangtuanya tidak membuat anak-anaknya memiliki perilaku bebas atau nakal.

Hal ini yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti di wilayah tersebut. Peneliti ingin mengetahui ” **Peran Wanita Karir Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah pokok yang diajukan dalam skripsi ini adalah bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat tanggung jawab di luar rumah (wanita karir) terhadap pendidikan khususnya pendidikan anak, sebagaimana dikemukakan dalam sub bab masalah berikut:

1. Bagaimana peran wanita karir terhadap pendidikan karakter anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat wanita karir terhadap pendidikan karakter anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo?

²Hasil Observasi dan wawancara dengan Bapak Syamsul Khamal SE.Msi. selaku pak RT warga di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo, pada tanggal 08 Februari 2020, pukul 17.00 WIB.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian penulisan skripsi ini adalah berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran wanita karir terhadap pendidikan karakter anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo.
1. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat wanita karir terhadap pendidikan karakter anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori pendidikan informal dalam keluarga, khususnya yang berkenaan dengan pendidikan Islam yang di lakukan wanita karir terhadap anaknya.
 - b. Selain itu, secara teoretis hasil penlitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti-penliti berikutnya yang mengangkat permasalahan pendidikan Islam yang di terapkan wanita karir terhadap anaknya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Orangtua

Sebagai bahan masukan bagi para orangtua untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pendidikan Islam yang diterapkan keluarga terutama seorang wanita yang berkarir dalam mendidik anaknya.

b. Masyarakat

Memberikan Informasi betapa pentingnya pendidikan Islam anak dalam kehidupan bermasyarakat.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Berdasarkan kajian peneliti terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa uraian literatur yang akan peneliti gunakan sebagai referensi yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasmah dengan judul "*Studi tentang Wanita Karir dan Dampaknya terhadap Pendidikan anak dikelurahan surutanga kecamatan wara timur kota Palopo*".³

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa wanita karir dalam pembinaan pendidikan anak sangatlah penting dalam hal waktu (memenej waktu) secara sistematis dalam pengaturannya terhadap kesinambungan pendidikan dan pembinaan anak sebagai wujud tanggung jawab ibu sebagai pengatur rumah tangga secara kodrati.

2. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah dengan judul "*Peran Wanita Karir dalam pendidikan Islam di dusun Mongkrong, Karangjati, Wonosegor, Boyolali*".⁴

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran ibu yang menjadi wanita karir dalam pendidikan Islam anak di dusun Mongkrong adalah sebagai pemberi teladan, Pembiasa kegiatan positif anak, pemberi nasehat, pemberi perhatian,

³Hasmah, "*Studi tentang Wanita Karir dan Dampaknya terhadap Pendidikan anak dikelurahan surutanga kecamatan wara timur kota Palopo*".

⁴Nurul Hidayah, "*Peran Wanita Karir dalam pendidikan Islam di dusun Mongkrong, Karangjati, Wonosegor, Boyolali*".

pemberi hukuman, pendamping, pendukung dan sebagai teman. Peran yang paling sering diberikan yaitu berupa memberi contoh dan mengajak anak langsung ikut serta dalam melaksanakan perbuatan yang terpuji, seperti shalat berjamaah kemesjid, selalu berkata baik, dan sopan, serta peduli orang-orang dilingkungan sekitar.

3. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Warsiah dengan judul "*Peran Wanita Karir dalam Pendidikan anak Perspektif M.Quraish Shihab*"⁵.

Hasil penelitian ini Menyimpulkan bahwa M.Quraish Shihab meremuskan peran wanita karir dalam pendidikan anak yaitu dalam pendidikan karakter atau pembentukan watak. Wanita karir harus mampu membagi waktu dan menjadi teladan yang baik serta bijak dalam pendidikan karakter anak yaitu dengan mengajarkan ketauhidan, ibadah serta akhlak bagaimanapun anak adalah tanggung jawab dari Allah Swt. yang akan dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, memiliki objek kajian yang sama, yaitu wanita karir yang berfokus pada peranannya terhadap pendidikan anak. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut di anggap memiliki kesamaan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan menjadikan wanita karir sebagai objek penelitian.

Adapun perbedaan penelitian ini pada ketiga penelitian di atas, yaitu terletak pada hasil penelitian dimana penelitian peran wanita karir terhadap pendidikan karakter anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo, yakni menguraikan mengenai peran wanita karir terhadap pendidikan karakter anak.

⁵Warsiah, "*Peran Wanita Karir dalam Pendidikan anak Perspektif M.Quraish Shihab*."

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Wanita Karir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia wanita berarti “Perempuan Dewasa”. Sedangkan “Karir” adalah sebuah istilah yang tidak hanya mencakup keikutsertaan pada lapangan kerja tapi lebih merupakan ketertarikan atau kesukaan pada pekerjaan upahan dalam waktu lama, atau mendambakan peningkatan dan kemajuan dalam waktu tertentu. Kalimat wanita karir dapat diartikan dengan wanita yang berkecimpung dalam kegiatan Profesi (usaha, perkantoran dan sebagainya).

Wanita menunjukkan arti perempuan, gadis, atau putri,⁶ dan dilihat dari sisi jenis kelamin maka ia merupakan lawan jenis dari laki-laki, putra atau lelaki. Juga penelitian-penelitian dalam bidang kedokteran telah menetapkan bahwa susunan atau struktur tubuh wanita secara fisik dan psikis telah diciptakan oleh Allah Swt. dalam bentuk yang berbeda dengan tubuh laki-laki, dan anatomi tubuh wanita juga diciptakan secara sempurna sesuai dengan kewajibannya sebagai seorang ibu. Demikian pula segi psikisnya, wanita telah disiapkan untuk menjadi pendidik keluarga dan kepala rumah tangganya.⁷ Sedangkan dilihat dari segi fungsi dalam kehidupan rumah tangga terlihat ada perbedaan yang mendasar.

⁶Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Pustaka, 1991), 1125.

⁷Muhammad Albar, *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam, kodrat kewanitaannya. Emansipasi dan Pelecehan Seksual*, (Cet.1; Jakarta: Pustaka Azzam, 1998), 63.

Karir menunjukkan arti kemajuan dan perkembangan seseorang dalam pekerjaan tertentu.⁸Dalam kaitan itu, karir juga dapat diartikan sebagai wanita yang bekerja di luar rumah atau berusaha bukan hanya untuk kepentingan dirinya, keluarganya tapi juga mungkin untuk kepentingan masyarakatnya. Apabila yang bekerja di luar rumah untuk kepentingan diri dan keluarganya, maka dapat dinyatakan bahwa ia mengandung arti "Wanita Karir" sebagai suatu pekerjaan yang mempunyai imbalan berupa gaji atau upah, sedangkan wanita yang bekerja diluar rumah untuk kepentingan masyarakat, maka pekerjaan yang dilakukan itu hanya meruopakan pekerjaan social saja yang tidak memiliki nilai eknomis untuk pemenuhan kepentingan keluarga itu.

Jadi, istilah "Wanita Karir" itu lebih populer ketimbang istilah pria karir. Itulah diantaranya kesan yang ada ditengah-tengah masyarakat dalam menginterpretasikan ikhwal kaum hawa yang bekerja di luar rumah. Terutama dikalangan masyarakat kelas menengah atas. Dan memang pada masyarakat kelas inilah yang paling banyak bersentuhan lantaran merekalah yang lebih dekat dengan dunia pendidikan.

Dari uraian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa wanita karir adalah wanita yang mempunyai pekerjaan di luar rumah baik wanita itu sudah berkeluarga atau belum, apakah pekerjaan yang dilakukannya untuk kepentingan dirinya, keluarganya, maupun pekerjaan itu untuk kepentingan social, dan kalau pengertian itu lebih dirinci lagi, maka wanita karir adalah wanita yang aktif dalam berbagai profesi (usaha, perkantoran) dan sebagainya.

⁸Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Cet, I; Jakarta: Modern English Press, 1991), 665.

2. Peran Wanita Karir terhadap Pendidikan Karakter Anak

Menurut Situmorang, wanita memiliki peran yang sejajar dengan laki-laki dalam pembangunan. Wanita sebagai warga Negara dan sumber insan pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria di segala bidang dengan kodrat, hakikat dan martabat. Peranan wanita dalam pembangunan berkembang secara selaras dan sesuai dengan tanggungjawab dan pelayanan dalam keluarga serta meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain melalui PKK.⁹

Adapun peran wanita karir terhadap pendidikan karakter anak meliputi:

a. Ibu berperan sebagai Fasilitator

Ibu sebagai sumber pemenuhan kebutuhan anak. Fungsi ibu sebagai fasilitator ini sangat besar artinya bagi anak, terutama pada saat anak dalam ketergantungan total terhadap ibunya, yang akan tetap berlangsung sampai menjelang dewasa. Ibu perlu menyediakan waktu bukan saja untuk selalu bersama tetapi untuk selalu berinteraksi maupun berkomunikasi secara terbuka dengan anaknya. Pada dasarnya ibu juga harus memperhatikan kebutuhan anak meliputi kebutuhan fisik, psikis, social dan spiritual.

b. Ibu berperan sebagai teladan atau “model panutan anak”

Dalam mendidik anak seorang ibu harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya. Mengingat bahwa perilaku orangtua khususnya ibu akan ditiru yang kemudian akan dijadikan panduan dalam perilaku anak, maka ibu harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya. Untuk melakukan peran sebagai

⁹Victor Situmorang, *Kedudukan Wanita di Mata Hukum*, Jakarta: PT. Bina Aksara . 1998, 58.

model, maka ibu sendiri harus sudah memiliki nilai-nilai islam sebagai milik pribadinya yang tercermin dalam sikap dan perilakunya. Hal ini penting artinya bagi proses anak-anak dalam usaha menyerap apa yang ditanamkan.

c. Ibu berperan sebagai pemberi simulasi (motivator)

Rangsangan dan dorongan yang diberikan oleh ibu, akan memperkaya pengalaman dan mempunyai dampak yang besar bagi perkembangan anak. “...Kesediaan ibu untuk memberikan motivasi dan rangsangan akan mendorong anak untuk bergerak , bertindak dalam segala aktivitas anak”¹⁰. Misalnya dengan memberikan motivasi anak untuk rajin sekolah dan rajin beribadah.

Dari penjelasan peran wanita tersebut, definisi peran wanita dalam pendidikan agama Islam pada anak adalah seperangkat tingkat, tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh wanita untuk melaksanakan dan membina, dan mengupayakan pendidikan agama Islam kepada anak-anak. Adapun peran wanita sebagai fasilitator, sebagai teladan atau model panutan anak dan peran wanita sebagai motivator.

3. Wanita Karir dalam Pandangan Islam

Sebagai agama yang kaffah, Islam tidak hanya meliputi dan mengatur perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, tetapi juga dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, sesama manusia dan alam, termasuk di dalamnya tentang bekerja yang tampaknya bersifat duniawi. Bekerja adalah “segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseorangan

¹⁰ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Cet ke-1, 14.

ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain (dengan menerima gaji).¹¹

Ajaran Islam, perempuan adalah makhluk yang dimuliakan, maka dari itu Islam sangat menjaga hak-hak perempuan, apakah itu hak untuk memperoleh pendidikan maupun hak memperoleh pekerjaan dan berkarir. Jauh sebelum gerakan emansipasi dan gender memperjuangkan hak-hak perempuan dalam pendidikan dan pekerjaan, ajaran agama Islam telah memulainya terlebih dahulu. Orang muslim yang baik adalah orang muslim yang mampu mengisi kehidupannya dengan aktifitas-aktifitas tersebut seseorang dapat memperoleh hasil ridha Allah Swt.¹²

Disinilah akhirnya muncul komunitas pekerja perempuan atau yang lebih populer disebut dengan *wanita karir*. Wanita karir memperluas dunia pengabdianya, bukan saja sebagai ibu rumah tangga (perandomestik), melainkan ada juga di tengah masyarakat dengan jabatan (peran publik).

Seiring dengan berubahnya cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi kaum wanita di tengah-tengah masyarakat, maka kini sebagaimana kaum pria banyak kaum wanita yang berkarir, baik di kantor pemerintah maupun di swasta bahkan ada yang berkarir di bidang kemiliteran dan kepolisian sebagaimana pria, bahkan ada pula yang terjun dalam bidang politik, misalnya menjadi

¹¹ Siti Muri'ah, *Wanita Karir dalam Bingkai Islam*, (Bandung:Jakarta, 2004), Cet ke-1, 188.

¹²Abdullah Wakil, *Wanita Karir Menurut Pandangan Islam*, (Cet. I; Bandung: Jakarta, 2004), 188.

Presiden, anggota DPR, MPR, DPA, Menteri dan lain-lain¹³. Dalam kehidupan modern banyak wanita dapat bekerja dan berkarir dimana saja selagi ada kesempatan.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ
عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَ
كُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَرَجُلٌ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ
وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ
رَعِيَّتِهِ¹⁴

Artinya:

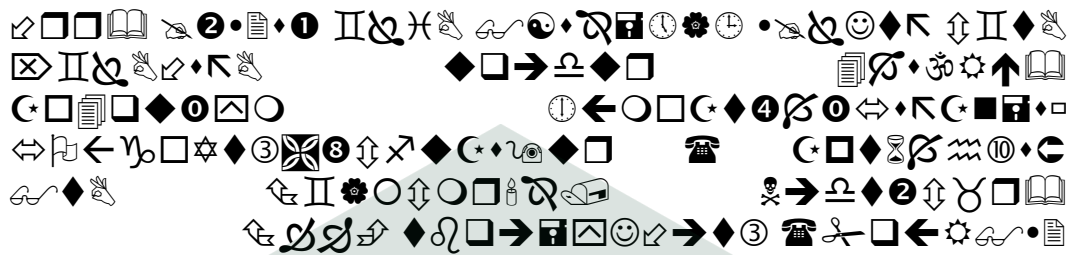
Telah menceritakan kepada kami Abdan telah mengabarkan kepada kami Abdullah telah mengabarkan kepada kami Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar radiallahu 'anhuma, dari Nabi shallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang di pimpinnya. Seorang Amir adalah pemimpin. Seorang suami juga pemimpin atas keluarganya. Seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Maka setiap muslim adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari)

Ajaran Islam sangat menganjurkan perempuan untuk menjaga keluarga dan rumah tangganya, tetapi hal tersebut tidak menghalanginya berperan aktif dalam membangun dan memberdayakan masyarakat bersama-sama dengan lelaki dalam kehidupan nyata tanpa melalaikan tugas sebagai ibu rumah tangga dan menjaga rumah tangganya agar tetap terpenuhi layaknya ibu rumah tangga yang lain.

¹³ Ismivati Muhammad, *Wanita Karir dalam Pandangan Islam*, Al-wardah jurnal kajian perempuan, gender dan agama, vol:13 No.1 (Ternate, Maluku Utara 2019), 102.

¹⁴ Bukhari, Bab *Nikah*, jilid v, Hadis ke 5200 Lihat h. 375.

Islam juga menghendaki pemenuhan kehidupannya yang baik dan terhormat bagi setiap manusia melalui proses pemberdayaan. Allah ta'ala berfirman dalam QS. An-Nahl/16:97 sebagai berikut.



Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.¹⁵

Islam tidak pernah melarang seorang istri ikut membebani suaminya dalam mencari nafkah, bahkan dianjurkan. Istri Nabi Saw, Siti Aisyah dan Khadijah juga membantu Nabi dalam menopang ekonomi keluarga, dan walaupun istri juga dibolehkan turut mencari nafkah, peran seorang istri hanya untuk membantu kewajiban suaminya untuk menghidupi keluarganya. Akan tetapi, dalam keadaan darurat, istri boleh-boleh saja tampil dan berperan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah, mengingat adanya anjuran dalam agama tentang kewajiban seorang muslim untuk menolong dan membantu muslim lainnya.

4. Pendidikan Karakter Anak

a. Pengertian Pendidikan Karakter Anak

¹⁵ Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), 463

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, atau watak. Karakter merupakan kumpulan dari tingkah laku yang baik seseorang, tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugasnya dalam mengemban amanah dan tanggung jawab. Sementara tabiat mengindikasikan sejumlah perangai buruk..¹⁶

Dian dalam buku Abdul Majid mendefinisikan bahwa karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).¹⁷ Karakter adalah suatu hal yang tidak diwariskan, tetapi adalah suatu hal yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, dan tindakan demi tindakan. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, bangsa, dan negara.¹⁸

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati

¹⁶Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 10.

¹⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 11.

¹⁸Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 41.

lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetik), sportif, tabah, terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan “sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu dengan yang lainnya”.¹⁹ Karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu, sehingga ia bisa disebut orang yang berkarakter, jika perilakunya sesuai dengan etika atau kaidah moral.

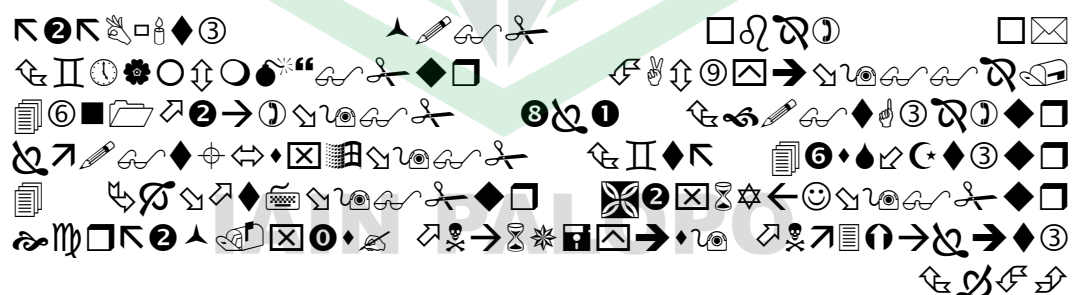
Konsep pendidikan dan karakter sebagaimana disebutkan di atas, muncul konsep pendidikan karakter. Istilah pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1990-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, karena pada buku yang ditulisnya ia menyadarkan dunia barat terhadap pentingnya pendidikan karakter.²⁰ Menurut Thomas Lickona, karakter mencakup tiga unsur komponen

¹⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 4.

²⁰Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2013), 32.

yang saling terkait yaitu “Pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral action*).²¹

Perspektif Islam terhadap pendidikan karakter secara teoritik, sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad saw., untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu’amalah, tetapi juga akhlak.²² Pengamalan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad saw., yang memiliki sifat *Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathanah*. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang agung. Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Hal ini diterangkan dalam Q.S An-Nahl 16/19, yaitu:



Terjemahnya:

²¹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif di Sekolah*, dalam Jurnal Insania Vol.16, No.2, Mei-Agustus 2011, 236.

²²Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al- Qur'an*, (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 73.

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.²³

Pendidikan karakter dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Karakter Islam adalah karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.²⁴ Dari beberapa uraian pengertian pendidikan dan karakter di atas, terlepas dari berbagai pendapat para ahli, maka pendidikan karakter adalah proses pemberian bimbingan dan tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa, serta bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai *insan kamil*. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi

²³Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya*, (Cet. I; Surabaya: Halim, 2013), 277.

²⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), 61.

manusia insan kamil. Penanaman nilai kepada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya peserta didik, tetapi juga kepala sekolah dan tenaga non-pendidik di sekolah semua terlibat dalam pendidikan karakter.

Dari semua penjelasan tentang pendidikan karakter di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses menumbuhkan, mengembangkan dan mendewasakan kepribadian seseorang.

b. Nilai utama dalam pendidikan karakter

Adapun Kemendikbud yang telah menetapkan lima poin utama dalam pendidikan karakter yaitu:

a) Nilai Karakter Religius

Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini di tunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b) Nilai Karakter gotong royong

Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu membantu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang

membutuhkan. Di harapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesame, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

c) Nilai Karakter Mandiri

Merupakan sikap tindakan menghargai semangat kerja dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, professional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d) Nilai Karakter Nasionalis

Merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dari kelompoknya. Sikap nasionalis di tunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya, bangsa, rela berkorban, unggul, berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hokum, disiplin, menghormati keagamaan budaya, suku, dan agama.

e) Nilai Karakter Integritas

Merupakan nilai yang mendasari perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetian pada nilai-nilai

kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga Negara, aktif terlibat dalam kehidupan social, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan²⁵.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Wanita Karir terhadap Pendidikan Karakter Anak

a. Faktor Pendukung

1. Keluarga

Keluarga sebagai pranata sosial pertama dan utama mempunyai arti paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai karakter yang di butuhkan anggotanya dalam mencari makna kehidupan. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, kesetiaan, kasih sayang dan sebagainya. Dari kehidupan seorang ayah dan ibu terpupuk sifat keuletan, keberanian, tempat berlindung, bertanya dan mengarahkan bagi anggotanya (*family of orientation*).²⁶

Sebagai orang tua yang baik haruslah menanamkan sifat pendidikan Karakter kepada anak-anaknya, bahkan harus dimulai ketika anak-anak masih dalam kandungan. Tugas orang tua adalah menanamkan pendidikan karakter anak menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang berkarakter Selain itu, pengaruh lingkungan sangat kuat terhadap perkembangan karakter anak Sehingga peran

²⁵ Muh. Idris *Pendidikan Karakter :Perspektif Islam Dan Thomas LickonaI* dalam Jurnal Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.(Vol: VII No. 1, September 2018-Februari 2019).80

²⁶Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung:Mizan ,1990), 101.

orang tua betul-betul sadar akan tanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anaknya, menjadi kepribadian yang mulia. Sehingga peran orang tua berupaya semaksimal mungkin melaksanakan pembinaan dan pendidikan karakter anaknya dengan segala upaya dan usaha menjadi orang yang berkarakter sesuai ajaran Islam sehingga anak menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

2. Lingkungan Masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat, perkembangan individu sangat di pengaruhi oleh kualitas perilaku atau pribadi orang dewasa atau warga masyarakat. Masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat telah dimulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada diluar dari pendidikan pendidikan sekolah. Dengan demikian berarti pengaruh pendidikan tersebut tampak lebih luas. Tetangga, teman, dan saudara mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak, karena pengaruh dorongan, ajakan orang lain, seseorang akan menjadi baik/buruk.

b. Faktor Penghambat

Dalam lingkungan masyarakat, perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh kualitas perilaku atau pribadi orang dewasa atau warga masyarakat.²⁷ Oleh karena itu, salah satu faktor penghambatnya adalah faktor Intern keluarga itu sendiri seperti terbatasnya waktu dan tenaga yang terbatas.

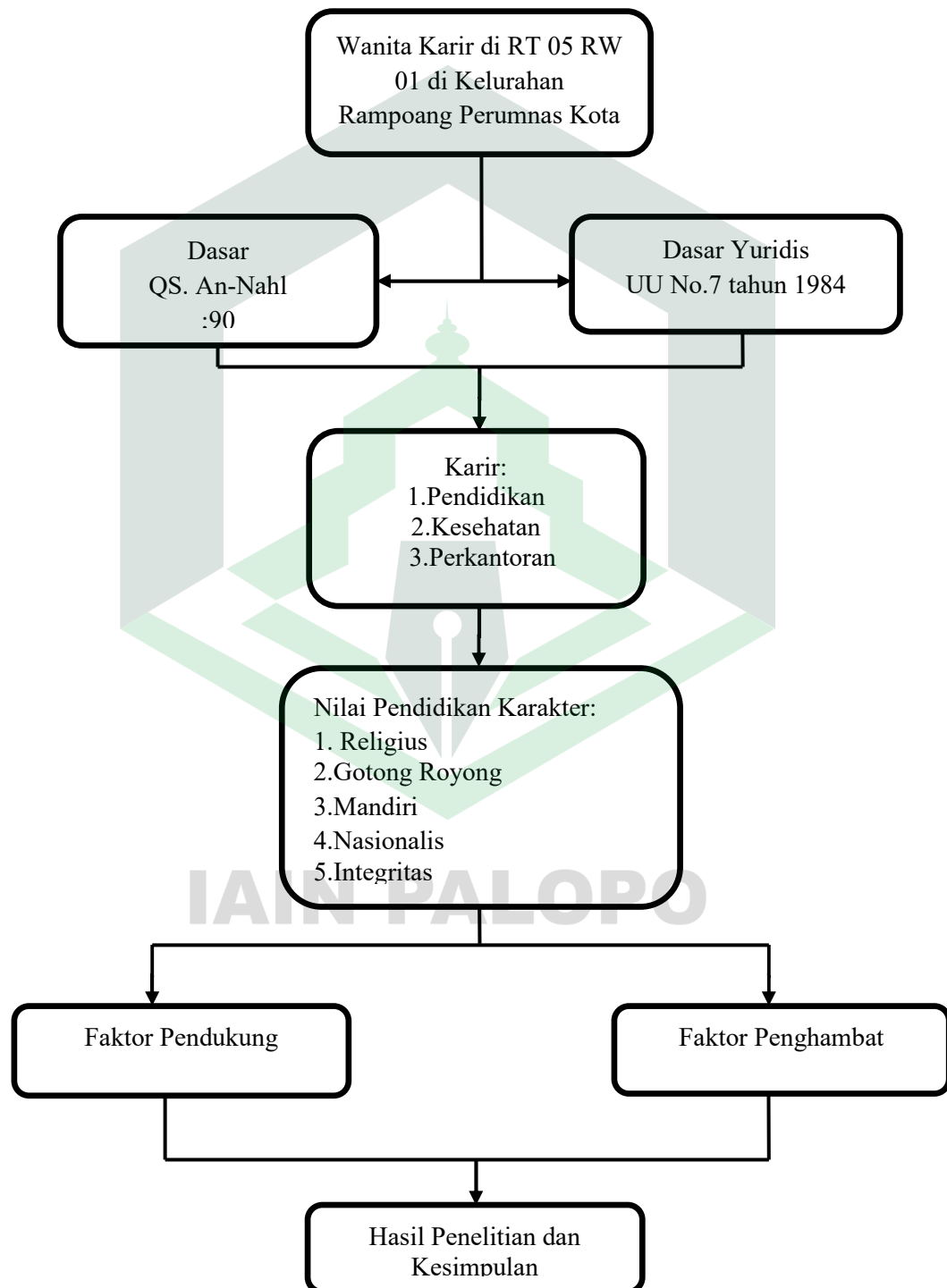
C. Kerangka Pikir

²⁷Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012), 179.

Pendidikan anak merupakan hal pokok yang mesti diperhatikan oleh orang tua, sebab pendidikan merupakan proses pembinaan dan pembentukan aspek-aspek dasar yang akan menjadi karakter anak ketika dewasa. Ajaran Islam telah memberikan tanggung jawab yang cukup besar mengenai peranan orang tua dalam pendidikan terhadap anak-anaknya. Karena itu orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak dalam rumah tangga, daripadanya pulalah anak dapat mewarisi sifat-sifat yang baik.

Selanjutnya pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Apalagi dengan pertimbangan bahwa ibu adalah orang yang pertama yang menangani pendidikan seorang anak, sekaligus orang yang menduduki posisi utama dalam pendidikan. Dengan demikian pembinaan karakter pada anak harus di persiapkan sejak dini secara benar dan berkesinambungan sesuai perkembangan dan pertumbuhan anak. Kemudian diharapkan akan lahir generasi yang berkarakter. Apabila orang tua dapat memberikan pembentukan karakter yang baik kepada anak maka akan terbentuk pribadi yang berkarakter dan bermoral anak itu sendiri. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya.

Untuk lebih memperjelas alur pemikiran penelitian ini. Maka penulis menunjukkan kerangka pikir berebentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dimana pengumpulan data dengan teknik penelitian lapangan.²⁸

Penelitian ini hanya berfokus pada peran wanita karir terhadap pendidikan karakter anak. Yaitu peneliti bermaksud menguraikan, menerangkan, dan membuktikan bagaimana peran wanita karir terhadap pendidikan anak, dengan tetap mengacu pada asumsi-asumsi teoretis yang telah dikemukakan di bab sebelumnya.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian deskriptif kualitatif ini sebuah data yang diperoleh yang bersifat uraian, argumentasi, dan pemaparan. Penulis akan melakukan analisis data mengenai dampak wanita karir terhadap pendidikan karakter anak dengan memberikan pemaparan dari situasi dalam bentuk uraian. Oleh karena itu, dampak peran ganda wanita karir terhadap pendidikan karakter anak, penulis akan menggunakan penelitian kualitatif.

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet, III; Bnadung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara factual dan sistematis mengenai faktor-faktor sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.²⁹ Artinya, penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi.³⁰

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah, dalam menentukan fokus. Maka dari itu penelitian ini berfokus kepada peran wanita karir terhadap pendidikan karakter anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo.

C. Definisi Istilah

1. Peran

Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.³¹ Oleh karena itu peran juga dapat dikatakan seperangkat tingkah laku baik berupa perasaan, ucapan, maupun tindakan yang dilakukan oleh individu kepada individu yang lain sesuai dengannya. Sehingga

²⁹Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 6.

³⁰ Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 2.

³¹Soekanto, Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta : Bina Aksara, 2002), 243.

setiap orang memiliki perannya masing-masing sesuai dengan kedudukan dan kodratnya.

2. Wanita Karir

Wanita dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Perempuan Dewasa” dan Karir dapat diartikan “Karir” secara bahasa adalah sebuah istilah yang tidak hanya mencakup keikutsertaan pada lapangan kerja tapi lebih merupakan ketertarikan atau kesukaan pada pekerjaan upahan dalam waktu tertentu.³²

Yang dimaksudkan wanita karir dalam penelitian adalah wanita yang mempunyai pekerjaan di luar rumah khususnya yang sudah berkeluarga dan memiliki anak, apakah pekerjaan yang dilakukannya untuk kepentingan social, dan kalau pengertian karir itu lebih dirinci lagi, maka wanita karir adalah wanita yang aktif dalam berbagai profesi (usaha, perkantoran) dan sebagainya.

3. Pendidikan Karakter Anak

Pendidikan karakter adalah proses pemberian bimbingan dan tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa, serta bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi, yaitu pada kelurahan rampoang perumnas kota palopo

³²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama edisi IV, 2011), 235.

khususnya RT 05, untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penulis berusaha memaparkan apa adanya dari kondisi objek yang diteliti dengan menggunakan metode pendekatan analisis kualitatif, dan suatu keuntungan penggunaan metode kualitatif ini adalah memudahkan penulis dalam memberikan pengertian dan pemaknaan terhadap kenyataan dan data yang didapatkan melalui responden.

E. *Data dan Sumber Data*

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah dimana data diperoleh.³³ Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya biasa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang isi catatan sebagai subjek penelitian atau variable penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan, informan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang bekerja atau lebih populer wanita karir. Subjek Penelitian yang akan diambil oleh Peneliti disini hanya 3 wanita karir di antaranya yaitu: Guru, Instansi Kesehatan,

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 172.

dan Pegawai Bank. Sumber data dari penelitian ini adalah digunakan untuk mengetahui peran wanita karir terhadap pendidikan karakter anak..

Dengan demikian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi secara langsung dengan ibu-ibu atau wanita karir, dan dokumentasi
2. Data sekunder adalah data yang akan diambil berupa dokumen- dokumen di kantor kelurahan, kajian-kajian teori dan karya tulis yang ada relevansi dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer, karena tanpa adanya data sekunder maka data primer tidak ada gunanya bagi penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Pada Instrumen pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan yaitu melalui *interview*, observasi , dan dokumentasi. Ketiga teknik ini di gunakan secara simultan dalam arti saling melengkapi satu sama lain, dan selanjutnya akan disajikan dalam bentuk yang tidak formal, dalam susunan kalimat sehari-hari dan pilihan kata atau konsep asli responden, cukup rinci tanpa ada interpretasi dan evaluasi dari peneliti.

1. Observasi

Observasi yang digunakan yaitu dengan mendatangi langsung objek penelitian yaitu ibu-ibu yang berkarir yang berada di Kelurahan Rampoang khususnya RT 05 di Kota Palopo. Hal tersebut peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

2. Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan yaitu dengan mendatangi langsung informan atau subjek penelitian kemudian menanyakan beberapa hal yang belum ada saat observasi. Wawancara tersebut peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang peran wanita karir terhadap pendidikan karakter anak di Kelurahan Rampoang Kota Palopo. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan wawancara yaitu sebagai berikut:

- a). Mendaftarkan kegiatan penelitian ke Kantor Lurah yang berada di Perumnas Kota Palopo.
- b). setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian, peneliti mendatangi Kantor di Perumas.
- c). Kemudian setelah itu peneliti mendatangi terlebih dahulu subjek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian hal tersebut peneliti lakukan untuk mendapatkan izin dan kesediaan dalam informan untuk melakukan wawancara..
- d). Data wawancara yang selesai peneliti oleh kemudian akan dimasukkan ke dalam hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan yaitu dari berbagai sumber tertulis ataupun dokumen dalam hal ini adalah foto-foto yang peneliti dapatkan di tempat

penelitian. Catatan dokumentasi ini nantinya berguna untuk mendukung hasil dari observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan jalan menempuh beberapa cara/tahap yang secara garis besarnya akan dibagi kedalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dimana penulis lebih dulu melengkapi hal-hal yang akan dibutuhkan dilapangan baik yang menyangkut penyusunan dan pemantapan instrument penelitian seperti membuat dokumen-dokumen maupun pengurusan surat-surat izin penelitian serta menghubungi kantor kelurahan untuk meminta izin melaksanakan penelitian. Sedangkan tahap pelaksanaannya penulis akan mengumpulkan data melalui lapangan. Oleh karena itu, pada tahap ini ditempuh dengan dua cara yaitu:

1. *Library research* (Penelitian Perpustakaan), yakni teknik pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi-materi yang akan dibahas dalam skripsi ini.
2. *Field research* (Penelitian Lapangan), yakni pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung di lapangan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah dengan triangulasi dan Pembahasan teman sejawat.

1. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Dalam hal ini dapat dicapai melalui dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikaitkan orang yang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dengan adanya teknik triangulasi dapat membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

2. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf* peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dengan adanya pembahasan teman sejawat yakni memudahkan penulis untuk berpikir dan bertindak bersama-sama.

I. *Teknik Analisis Data*

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari, menyusun serta menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara secara sistematis sehingga

mudah dipahami dan tentunya dapat di informasikan kepada orang lain. Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah teknik analisis *Interaktif Kualitatif*.

Menurut Miles dan Huberman terdapat beberapa tahapan teknik analisis data Kualitatif yaitu:

a. Kondensasi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, dicari tema dan polanya. Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan merangkum semua data yang telah diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk di cari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data. Penajaman dilakukan dengan mentransformasi kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi suatu kalimat yang ringkas dan penggolongan data dilakukan melalui pengelompokkan data sejenis dan mencari polanya dengan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.³⁴

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Reduksian data yang dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang di peroleh di lapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis ke dalam catatan, kemudian dalam kalimat penejelasan tersebut tentang temuan yang

³⁴Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, 16.

diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, serta data disusun berdasarkan fokus penelitian.

c. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Proses selanjutnya penarikan kesimpulan sementara dari informasi yang didapat dari lapangan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Bila kesimpulan sementara tersebut perlu mendapat data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data kembali. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan. Penerikan kesimpulan dalam pandangan Miles Huberman hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya. Maka kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang dimiliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Peran Wanita Karir terhadap Pendidikan Karakter anak di

Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo

Dalam pembahasan ini, penulis membahas penelitian yang berhasil di dapat dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan merujuk pada latar belakang, rumusan masalah dan tujuan skripsi ini. Data yang di analisa dalam data skripsi ini bersumber dari hasil observasi dan wawancara di kelurahan Rampoang Perumnas, Kota Palopo yang di lengkapi dengan dokumentasi yang ada. Berikut adalah hasil wawancara dari beberapa narasumber.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Masyanah yang memiliki pekerjaan sebagai guru. Beliau mengatakan bahwa:

Sebagai wanita karir, sejak lulus kuliah hingga berkeluarga dan sekarang memiliki anak, saya bekerja untuk membantu suami agar kebutuhan-kebutuhan keluarga bisa terpenuhi dan apalagi sekarang anak-anak sudah sekolah dan kebutuhan semakin bertambah”.³⁵

Seperti ungkapan ibu Rahmawati yang memiliki pekerjaan perkantoran mengatakan,

Sesibuk apapun saya keluarga tetap no.1. Sebelum berangkat kerja saya selalu mengurus keluarga dahulu seperti menyiapkan sarapan, mengurus keperluan anak dan suami. Ketika sepulang dari tempat kerja baru kemudian menyelesaikan pekerjaan dirumah.

³⁵Masyanah, SS, Guru, *Wawancara*, di Kelurahan Rampoang, tanggal 30 Agustus 2020.

Hal yang senada juga disampaikan oleh responden lainnya. Sehingga hal hal tersebut menunjukkan bahwa peran wanita menjadi dominan baik dalam keluarga sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga, bahkan bisa dikatakan wanita menjadi pengganti tulang punggung keluarga.

Memiliki kesamaan peran dalam hal kebutuhan ekonomi, wanita juga berperan dalam membentuk karakter anak melalui pendidikan keluarga. Menjadi ibu karir juga tidak meninggalkan tanggungjawabnya dalam memberikan pendidikan kepada anak dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Nurhana yang memiliki pekerjaan sebagai di Instansi Kesehatan. Beliau mengatakan bahwa:

Kalau saya dalam mendidik anak moral akhlaknya itu mulai dari kecil. Sebenarnya masih dalam kandungan, maksudnya kita sudah mulai membina akan tetapi yang paling nampak adalah pada saat ia lahir, setelah dia berumur 2 tahun itukan sudah sedikit mulai memahami sedikit dan mengenal. Jadi setelah 2 tahun setengah saya sudah ajarkan untuk ikut bapaknya kemesjid kemudian selalu mengingatkan hal-hal yang baik bagi dirinya bahwa suatu saat nanti kita tidak akan selamanya ada, suatu saat orang tua sudah meninggalkan kalian tidak ada bekal pasti jadinya untuk masa depannya tidak bagus kalau ditanamkan agama akhlak pada saat kecil In Syaa Allah dan kenakalan-kenakalan remaja tentunya akan berkurang, disamping ada pengaruh dari lingkungan selama menginjak dewasa selalu mengingatkan bahwa yang baik bisa ditiru yang tidak baik jangan ditiru boleh kita bergabung akan tetapi ada batasnya karena pengaruh lingkungan.³⁶

Pendidikan dalam keluarga merupakan pondasi awal bagi anak, terutama pendidikan agama. Selain agama, pembentukan karakter tanggungjawab, disiplin, mandiri dan juga jujur juga perlu di terapkan sejak dalam keluarga.

³⁶Nurhana.SKM., M.Kes, Instansi Kesehatan, *Wawancara*, di Kelurahan Rampoang, tanggal 30 Agustus 2020.

Disela-sela sibuk sebagai wanita karir, peran ibu tetaplah penting dan sosok ibu sangat diharapkan dalam keluarga terutama anak-anaknya. Dari paparan di atas para ibu karir selalu berusaha memerankan tugasnya sebagai ibu semaksimal mungkin meski dalam keterbatasan waktu.

Pada dasarnya pendidikan berfungsi untuk membentuk watak atau karakter yang baik, karena karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan yang aman dan sejahtera. Suatu bangsa akan bertahan selama mereka masih memiliki karakter yang baik, bila karakter baik telah lenyap dari karakter mereka maka mereka akan lenyap pula. Dari situ kita sudah mendapatkan gambaran berupa pentingnya pendidikan karakter bagi manusia.

Pendidikan karakter anak merupakan kewajiban orang dalam mendidik, mengawasi, membimbing serta memberikan keteladanan kepada anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua mempunyai tugas tanggung jawab yang besar untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang berkarakter sesuai ajaran Islam sehingga anak menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Hal ini pulalah yang menjadi perhatian yang sangat besar dalam pembinaan dan pendidikan karakter anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nurhana.

Pendidikan dan pembinaan anak yang diterapkan dalam keluarga yaitu upaya pendidikan Islam, anak dibiasakan bergaul dengan baik, dibiasakan disiplin, mandiri, mengajarkan membaca basmalah setiap melakukan pekerjaan, mengucapkan salam ketika masuk rumah, selalu mengikut

sertakan anak shalat berjamaah dengan orang tua, dan diajarkan menghormati orang lain.³⁷

Seperti halnya ibu Rahmawati. mengatakan bahwa:

Pembinaan dan pendidikan yang diterapkan dalam keluarga adalah dengan cara melalui buku-buku, termasuk kewajiban melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa setengah hari/penuh pada bulan suci ramadhan serta membiasakan membagi waktu antara belajar dan bermain, dan juga disiplin.³⁸

Lain halnya dengan ibu Masyanah, beliau mengatakan,

Membiasakan anak untuk tepat waktu dalam melaksanakan sholat kemudian tepat waktu berangkat kesekolah dan tidak menunda-nunda suatu pekerjaan, selain itu saya mengontrol anak-anak dalam menggunakan gadget dan mengajarkan anak untuk selalu membantu orangtuanya dirumah maupun orang lain yang membutuhkan bantuan, dengan hal ini mengajarkan pentingnya disiplin waktu dan menjadi anak cerdas dan berakhlakul karimah.

Memang diakui bahwa pendidikan Karakter bagi anak-anak sangat penting dan strategis. Tanpa pendidikan Karakter yang baik, anak tidak akan mengenal tanggung jawabnya sebagai khalifah dimuka bumi. Mereka tidak akan mewujudkan makna kemanusiaan yang utama, tidak dapat berbuat ideal dan mulia. Bahkan berbuat perilaku yang menyimpang dari agama yang penuh dedikasi moral. Sehingga peran orang tua betul-betul sadar akan tanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anaknya, menjadi kepribadian yang mulia. Sehingga peran orang tua berupaya semaksimal mungkin melaksanakan pembinaan dan pendidikan karakter anaknya dengan segala upaya dan usaha

³⁷Nurhana SKM., M.Kes, Intansi Kesehatan *Wawancara*, di Kelurahan Rampoang, tanggal 30 Agustus 2020.

³⁸Rahmawati S.E, Pegawai Bank, *Wawancara*, di Kelurahan Rampoang, tanggal 30 Agustus 2020.

menjadi orang yang berkarakter sesuai ajaran Islam sehingga anak menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Wanita Karir terhadap Pendidikan Karakter anak di kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo

Mengasuh, membina dan mendidik anak kadang memang melelahkan. Tapi mendidik anak itu adalah tugas yang sangat mulia seorang ibu memegang peranan penting dalam pendidikan anak di dalam lingkungan rumah tangga. Upaya-upaya pembinaan dan pendidikan yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga tidak terlepas dari kendala dan pendukung dalam proses pendidikan/pembinaan anak-anaknya.

Secara umum, pengaruh wanita karir terhadap anaknya terutama pendidikan sungguh sangat besar. Hal tersebut menimbulkan pengaruh baik positif maupun negatif. Sebagaimana Ibu Nurhana ketika penulis mengadakan wawancara di rumahnya beliau mengatakan:

Pengaruh positifnya yaitu dapat membantu ekonomi keluarga terutama dalam pendidikan anak sehingga anak dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Demikian pula dapat membangkitkan rasa kagum bagi anak sehingga termotivasi untuk belajar lebih baik, dan pada akhirnya nanti bisa berhasil dan sukses seperti kami ini ibunya. Dan negatifnya jelas ada dan salah satunya perhatian berkurang pada anak.³⁹

Namun disisi lain, tidak semua yang dilakukan oleh wanita karir itu dapat terlaksana dengan baik atau dengan kata lain terjunnya wanita karir diluar tidak selamanya membawa pengaruh positif akan tetapi kalau diperhatikan lebih lanjut

³⁹Nurhana SKM., M.Kes, Intansi Kesehatan, *Wawancara*, di Kelurahan Rampoang, tanggal 30 Agustus 2020.

kemungkinan pengaruh yang ditimbulkannya lebih banyak mengarah kepada pengaruh negatif. Seperti yang diungkapkan ibu Masyanah,

Tidak dipungkiri bahwa karir dapat berpengaruh negatif terhadap pendidikan anak-anak yakni kurang perhatian. Tugas diluar rumah secara tidak disadari, hal tersebut dapat memperlebar jarak anak-anak dengan kami kedua orang tuanya. Realitas ini, dilihat dari segi edukatif, jelas kurang menguntungkan kita sebagai orangtua terlagi anak-anak kelak bila sudah dewasa ia akan selalu dihadapkan dengan dunia luar.⁴⁰

Lain halnya dengan ibu Rahmawati yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai bank beliau mengatakan bahwa:

Dengan adanya karir kami geluti ini, dapat menjadi pelajaran bagi wanita lainnya dalam hal mendidik anak dengan jalan mengamati cara-cara kami dalam membagi waktu antara mendidik anak dan kerja. Adapun pengaruh negatif kepada anak, ia kurang mendapatkan kasih sayang, perawatan dan pendidikan langsung dari kami. Terkadang kami menitipkan anak-anak dirumah orang tua (neneknya) sekiranya kondisi tempat penitipan anak kami tersebut, sarana dan tenaga pendidiknya kurang baik, maka pendidikan anak kami tidak akan berlangsung optimal, tapi Ahamdulillah semuanya berjalan lancar.⁴¹

Dari keterangan-keterangan tersebut di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa masalah pendidikan dalam keluarga muncul ketika peran ibu tidak dapat dilakukan secara penuh, karena kesibukan bekerja. Dimana ketika ibu bekerja diluar rumah ataupun berkarir dalam jangka waktu tertentu, maka pendidikan anak dirumah tentu tidak dapat dilakukan. Bila hal ini tidak ditangani secara baik, terutama pada usia anak yang sedang tumbuh dan berkembang, akan memberikan dampak yang tidak baik bagi perkembangan jiwa dan mental anak. Karena ibu memegang peranan penting dalam rumah tangga menyangkut masalah pendidikan anak-anaknya, seiring dengan hal tersebut, anak mungkin tidak

⁴⁰Masyanah, SS, Guru *Wawancara*, di Kelurahan Rampoang, tanggal 30 Agustus 2020.

⁴¹Rahmawati S.E, Pegawai Bank, *Wawancara*, di Kelurahan Rampoang, tanggal 30 Agustus 2020.

menuntut materi yang menurut mereka itu sudah lebih dari cukup dengan melihat kedua orang tua mereka sibuk bekerja diluar, tapi yang mereka tuntut dan butuhkan adalah perhatian dan kasih sayang.

Kemudian adapun Upaya Wanita Karir dalam Pendidikan Anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo.

Pangkuan ibu merupakan tempat pertama untuk menjaga, memelihara dan mendidik anak. Di tempat tersebut, seorang anak mendapatkan curahan cinta dan kasih sayang yang paling deras. Dan perwujudannya yang paling indah adalah pengawasan dan pengorbanan. Sosok ibu akan mengulurkan kedua tangannya yang berlumur kecintaan, ketulusan dan kepercayaan diri kepada anaknya.

Sebagaimana pula dipahami bahwa rumah merupakan lembaga pendidikan yang pertama untuk tempat mendidik dan membina anak. Rumah merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat yang terdidik. Dalam rumah tangga yang mulia dan tanggap, yang dibangun atas dasar penerapan hukum-hukum Allah swt., penjaga syari'at-Nya, kecintaan cinta kasih sayang, mengutamakan kepentingan orang lain dari ada kepentingan diri sendiri, selain menolong, dan ketaqwaan, akan melahirkan para pemimpin laki-laki maupun perempuan yang handal. Lingkungan pertama yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak adalah lingkungan keluarga, terutama pada usia pra sekolah. Dalam proses tersebut anak mencari tokoh yang di identifikasikan dengan dirinya. Tokoh utama yang berhubungan langsung dengan mereka setiap hari adalah orang tuanya. Karena pada umumnya ibu yang selalu berada dirumah, maka tokoh ibulah yang paling berpengaruh terhadap pembentukan watak, pertumbuhan dan

perkembangan kepribadian anak. Pelajaran yang paling penting untuk dipelajari oleh anak selama tujuh tahun pertama dalam kehidupannya lebih banyak diarahkan terhadap pembentukan tabiat dari pada segala perkara yang akan dipelajari pada tahun-tahun berikutnya.

Upaya-upaya pendidikan/pembinaan anak dalam keluarga memang sangat penting artinya dalam menunjang keberhasilan masa depan anak kelak, sebagaimana diungkapkan oleh ibu Nurhana bahwa:

Berhasilnya pendidikan dalam keluarga ditentukan oleh orang tua khususnya ibu, karena ibu termasuk penopang bagi anak-anaknya atau sebagai penanggung jawab yang paling utama dalam rumah tangga. Pendidikan orang tua terhadap anak adalah pendidikan yang di dasarkan atas kasih sayang pada anak-anaknya. Orang tua wajib mengasuh anak-anak, memberi pelajaran dan keterampilan agar dapat mandiri dan juga selalu berikan motivasi. Hal ini perlu sekali karena akan nantinya menjadi orang tua yang bertanggung jawab.⁴²

Lain halnya dengan ibu Rahmawati

Kalau untuk mengatasinya si ya di nasehati, terus kadang kalau diulangi lagi kesalahannya ya di cubit atau diberi hukuman kadang juga dikurangkan uang jajannya. Kan kadang kita harus menerapkan itu karena memberikan anak efek jera juga, agar tidak terus menerus melakukan kesalahan, dan agar anak berubah menjadi kearah yang lebih baik.

Dari beberapa keterangan tersebut di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa para ibu rumah tangga di kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo telah menerapkan beberapa upaya dalam pendidikan dan pembinaan anaknya, baik itu dilaksanakan dengan bimbingan langsung, maupun dengan dengan media pembinaan seperti buku-buku yang bermanfaat dalam membentuk kepribadian anak menjadi kepribadian yang mulia.

⁴²Nurhana SKM., M.Kes, Intansi Kesehatan, *Wawancara*, di Kelurahan Rampoang, tanggal 30 Agustus 2020.

Kemudian, Adapun kendala-kendala yang biasa dialami oleh Ibu dalam mendidik/membina anak-anak dirumah, karena waktu didik itu sangat singkat. Karena orang tua disibukkan oleh aktifitas diluar dan kurangnya sarana penunjang dalam pembinaan, seperti buku-buku masalah pendidikan karakter.

Seperti ibu Masyanah Beliau mengatakan:

Kendala yang biasa dihadapi dalam mendidik/membina anak, karena biasanya anak itu bergaul dengan anak-anak nakal sehingga anak itu terpengaruh, sehingga terkadang kalau dinasehati masuk telinga kanan keluar telinga kiri. Tapi kami tetap berusaha dengan semaksimal mungkin kepada hal-hal yang positif.⁴³

Lain halnya dengan Ibu Rahmawati,

Kendalanya itu, terkadang kalau lagi disuruh terus jawabnya bilangnyanya sebentar ma' padahal kita kan maunya sekarang, kadang juga main Hp sampai lupa waktu.

Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan pendidikan bagi wanita karir dalam rumah tangga adalah adanya kerja sama sama atau keterlibatan keluarga dalam memperhatikan pendidikan/pembinaan anak. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rahmawati.

Diantara pendukung pelaksanaan pendidikan kepada anak didik adalah karena keluarga turut membantu perhatikan anak dalam memberi pembinaan dan pendidikan yang dibarengi kasih sayang yang tulus ketika berada dirumah.⁴⁴

Dari keterangan-keterangan yang didapatkan di atas, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa faktor yang menjadi dampak/kendala dalam melaksanakan pendidikan/pembinaan anak bagi wanita karir di Kel. Rampoang Perumnas Kota Palopo adalah karena adanya faktor Intern keluarga itu sendiri

⁴³Masyanah, SS, Guru, *Wawancara*, di Kelurahan Rampoang, tanggal 30 Agustus 2020

⁴⁴Rahmawati S.E, Pegawai Bank, *Wawancara*, di Kelurahan Rampoang, tanggal 30 Agustus 2020.

seperti terbatasnya waktu yang begitu singkat dirumah, serta faktor ekstern seperti besarnya pengaruh lingkungan utamanya pengaruh anak dengan anak-anak nakal. Sedangkan faktor pendukungnya adalah turut sertanya keluarga mengambil andil dalam membimbing anak.. Keluarga akan berjalan dengan sakinah, apabila akrab dengan anak-anak dan bekerja sama dengan ibu dalam memberi bimbingan atau pendidikan. Kalau ibu melakukan kewajibannya sendiri, ayah/suami mempunyai cukup bertanggung jawab untuk dipikul. Hanya bekerja sama antara bapak dan ibu atau istri dan suami, sehingga dapat melaksanakan pekerjaan mereka dengan baik dan memuaskan.

B. Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil wawancara penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Adapun pembahasannya yaitu:

1. Peran Wanita Karir terhadap Pendidikan Karakter Anak di kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo.

Wanita karir yaitu wanita yang mempunyai pekerjaan di luar rumah sesuai dengan bakat, keterampilan, serta pendidikan yang dimilikinya. Hal ini wanita berkarir adalah wanita yang bekerja untuk mengembangkan kemampuannya. Dalam hal ini, wanita karir mayoritas pada awalnya memiliki suatu kemampuannya pada bidang tertentu dalam dirinya kemudian diasah melalui prosesnya berkarir.

Menjadi wanita karir merupakan sebuah pilihan dan cita-cita yang di inginkan oleh para wanita karir. Hal ini wanita memiliki peran yang sejajar

dengan laki-laki dalam pembangunan. Wanita sebagai warga Negara dan sumber insan pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria di segala bidang dengan kodrat, hakikat dan martabat. Peranan wanita dalam pembangunan berkembang secara selaras dan sesuai dengan tanggungjawab dan pelayanan dalam keluarga serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Wanita karir merupakan wanita yang berperan ganda, selain ia menampilkan diri sebagai seorang ibu rumah tangga, ia juga terikat dengan pekerjaan lain, baik lapangan itu berlokasi didalam rumah itu sendiri maupun diluar rumah. Mereka memiliki peranan dan tugas yang berbeda-beda ketika bekerja dan ketika berada dirumah. Ketika berada dirumah mereka berperan sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus anak, suami dan rumah tangganya. Sedangkan ketika berada diluar rumah mereka memiliki tugas sesuai dengan pekerjaan yang digelutinya. Peran wanita karir seharusnya dapat dilaksanakan sebaik-baiknya sesuai dengan tanggung jawab yang diemban dalam pekerjaannya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran wanita karir memiliki peran yang sejajar dengan laki-laki dalam pembangunan yang mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan laki-laki di segala bidang dengan kodrat, hakikat dan martabat. Adapun peran wanita karir terhadap pendidikan karakter anak menurut teori Victor situmorang yaitu:

a. Ibu berperan sebagai Fasilitator

Ibu sebagai sumber pemenuhan kebutuhan anak. Fungsi ibu sebagai fasilitator ini sangat besar artinya bagi anak, terutama pada saat anak dalam ketergantungan total terhadap ibunya, yang akan tetap berlangsung sampai menjelang dewasa. Ibu perlu menyediakan waktu bukan saja untuk selalu bersama tetapi untuk selalu berinteraksi maupun berkomunikasi secara terbuka dengan anaknya. Pada dasarnya ibu juga harus memperhatikan kebutuhan anak meliputi kebutuhan fisik, psikis, social dan spiritual.

b. Ibu berperan sebagai teladan atau “model panutan anak”

Dalam mendidik anak seorang ibu harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya. Mengingat bahwa perilaku orangtua khususnya ibu akan ditiru yang kemudian akan dijadikan panduan dalam perilaku anak, maka ibu harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya. Untuk melakukan peran sebagai model, maka ibu sendiri harus sudah memiliki nilai-nilai islam sebagai milik pribadinya yang tercermin dalam sikap dan perilakunya. Hal ini penting artinya bagi proses anak-anak dalam usaha menyerap apa yang ditanamkan.

c. Ibu berperan sebagai pemberi simulasi (motivator)

Rangsangan dan dorongan yang diberikan oleh ibu, akan memperkaya pengalaman dan mempunyai dampak yang besar bagi perkembangan anak. “...Kesediaan ibu untuk memberikan motivasi dan rangsangan akan mendorong

anak untuk bergerak , bertindak dalam segala aktivitas anak”⁴⁵. Misalnya dengan memberikan motivasi anak untuk rajin sekolah dan rajin beribadah.

Adapun kemendikbud yang telah menetapkan lima poin utama dalam pendidikan karakter yaitu.(1) Nilai Karakter Religius, (2) Nilai Karakter gotong royong, (3) Nilai Karakter Mandiri, (4) Nilai Karakter Nasionalis dan (5) Nilai Karakter Integritas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Wanita Karir terhadap Pendidikan Karakter Anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh wanita karir dalam mendidik anak yaitu:

a. Faktor Pendukung

1. Keluarga

Keluarga sebagai pranata sosial pertama dan utama mempunyai arti paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai karakter yang di butuhkan anggotanya dalam mencari makna kehidupan. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, kesetiaan, kasih sayang dan sebagainya. Dari kehidupan seorang ayah dan ibu terpupuk sifat keuletan, keberanian, tempat berlindung, bertanya dan mengarahkan bagi anggotanya (*family of orientation*).⁴⁶

Sebagai orang tua yang baik haruslah menanamkan sifat pendidikan Karakter kepada anak-anaknya, bahkan harus dimulai ketika anak-anak masih dalam kandungan. Tugas orang tua adalah menanamkan pendidikan karakter anak

⁴⁵ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Cet ke-1, 14.

⁴⁶Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung:Mizan ,1990), 101.

menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang berkarakter Selain itu, pengaruh lingkungan sangat kuat terhadap perkembangan karakter anak Sehingga peran orang tua betul-betul sadar akan tanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anaknya, menjadi kepribadian yang mulia. Sehingga peran orang tua berupaya semaksimal mungkin melaksanakan pembinaan dan pendidikan karakter anaknya dengan segala upaya dan usaha menjadi orang yang berkarakter sesuai ajaran Islam sehingga anak menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

3. Lingkungan Masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat, perkembangan individu sangat di pengaruhi oleh kualitas perilaku atau pribadi orang dewasa atau warga masyarakat. Masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat telah dimulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada diluar dari pendidikan pendidikan sekolah. Dengan demikian berarti pengaruh pendidikan tersebut tampak lebih luas. Tetangga, teman, dan saudara mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak, karena perkembangan anak, karena pengaruh dorongan, ajakan orang lain, seseorang akan menjadi baik/buruk.

b. Faktor Penghambat

Dalam lingkungan masyarakat, perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh kualitas perilaku atau pribadi orang dewasa atau warga masyarakat.⁴⁷ Oleh karena itu, salah satu faktor penghambatnya adalah faktor Intern keluarga itu sendiri seperti terbatasnya waktu dan tenaga yang terbatas

⁴⁷Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012), 179.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

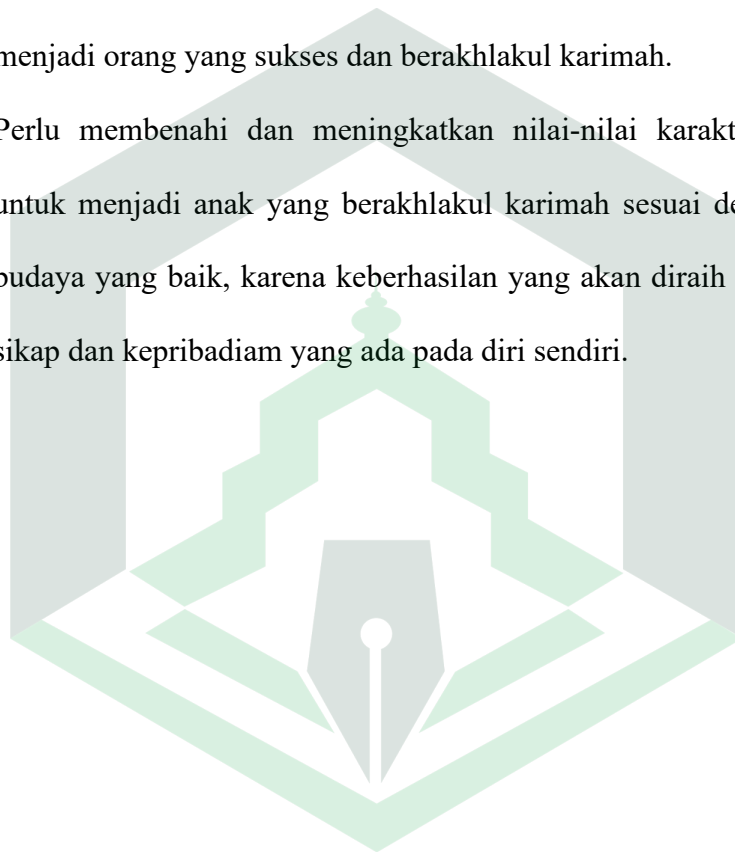
Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Peran wanita karir terhadap Pendidikan Karakter anak yaitu wanita karir berperan sebagai Pendidik, Fasilitator, pembimbing, Motivator dan juga sebagai teladan yang baik bagi anaknya. Di dalam pendidikan karakter anaknya wanita karir telah menanamkan beberapa nilai karakter seperti nilai karakter Religiusitas, kemandirian gotong royong, Nasionalis dan Integritas.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Wanita Karir terhadap Pendidikan Karakter anak yaitu faktor penghambatnya salah satunya adalah karena adanya faktor Intern keluarga itu sendiri seperti terbatasnya waktu yang begitu singkat dirumah sehingga tak mampu menghasilkan pengasuhan yang maksimal sehingga sangat memanfaatkan waktu dengan baik ketika berada dirumah dan ketika bersama dengan anak-anak. Kemudian adapun faktor pendukungnya yaitu salah satunya adalah turut sertanya keluarga di dalam membimbing anak bersama-sama di rumah.

B. *Saran*

Beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan dengan pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan anak merupakan prioritas utama. Kesuksesan orang tua ditunjukkan melalui keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya menjadi orang yang sukses dan berakhlakul karimah.
2. Perlu membenahi dan meningkatkan nilai-nilai karakter yang positif untuk menjadi anak yang berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai budaya yang baik, karena keberhasilan yang akan diraih tergantung pada sikap dan kepribadian yang ada pada diri sendiri.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Muhammad. *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam, kodrat kewanitaan.Emansipasi dan Pelecehan Seksual*, Cet.1; Jakarta: Pustaka Azzam, 1998.
- Bukhari. Bab *Nikah*, jilid v, Hadis ke 5200 Lihat h. 375.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka Pustaka, 1991
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama edisi IV, 2011.
- Djaelani, Aunu Rofiq. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif* Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol. XX, No.1 Maret 2013.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hasil Observasi dan wawancara dengan Bapak Syamsul Khamal SE.Msi. selaku pak RT warga di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo, pada tanggal 08 Februari 2020, pukul 17.00 WIB.
- Hasmah. "*Studi tentang Wanita Karir dan Dampaknya terhadap Pendidikan anak dikelurahan surutanga kecamatan wara timur kota Palopo.*
- Hidayah, Nurul. "*Peran Wanita Karir dalam pendidikan Islam di dusun Mongkrong, Karangjati, Wonosegor, Boyolali.*
- Idris, Muh. *Pendidikan Karakter :Perspektif Islam Dan Thomas LickonaI* dalam Jurnal Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol: VII No. 1, September 2018-Februari 2019.
- Iqbal, Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta :Bumi Aksara, 2014.
- Ismivati, Muhammad. *Wanita Karir dalam Pandangan Islam*, Al-wardah jurnal kajian perempuan, gender dan agama, vol:13 No.1 Ternate, Maluku Utara 2019.
- Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, Cet ke-1.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya*, Cet. I;

- Surabaya: Halim, 2013.
- Majib Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Bandung: Insan Cita Utama, 2010.
- Majib Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Mardalis. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Masyanah. *Wanita Karir, Wawancara*, di Kelurahan Rampoang, 2020.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metode penelitian Kualitatif*, Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rodakarya, 2011.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Muri'ah, Siti. *Wanita Karir dalam Bingkai Islam*, Bandung: Jakarta, 2004, Cet ke-1.
- Naisar, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif di Sekolah*, dalam Jurnal *Insania* Vol.16, No.2, Mei-Agustus 2011.
- Nurhana. *Wanita Karir, Wawancara*, di Kelurahan Rampoang, 2020.
- Quraish, Shihab M. *Membumikan Al-qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1990.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Penelitian Kualitatif*, *Equilibrium*, Vol. V.No.9 Januari-Juni 2009.
- Rahmawati. *Wanita Karir, Wawancara*, di Kelurahan Rampoang, 2020.
- Salim, Peter, Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Cet, I; Jakarta: Modern English Press, 1991.

- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.
- Situmorang, Victor. *Kedudukan Wanita di Mata Hukum*, Jakarta: PT. Bina Aksara . 1998, 58
- Soerjono, Soekanto. *Teori Peranan*, Jakarta : Bina Aksara, 2002.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Al-Fabeta, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet XV, Bandung Alfabeta, 2012.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet, III; Bnadung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis al- Qur'an*, Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Wakil, Abdullah. *Wanita Karir Menurut Pandangan Islam*, Cet. I; Bandung: Jakarta, 2004.
- Warsiah, “*Peran Wanita Karir dalam Pendidikan anak Perspektif M.Quraish Shihab*.”
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012.

L

A

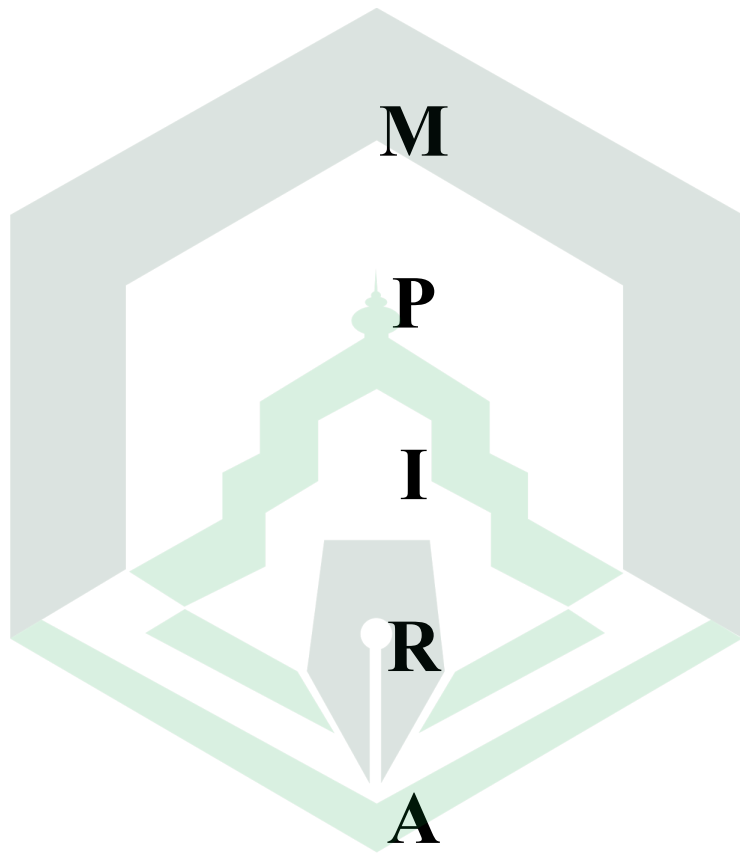
M

P

I

R

A

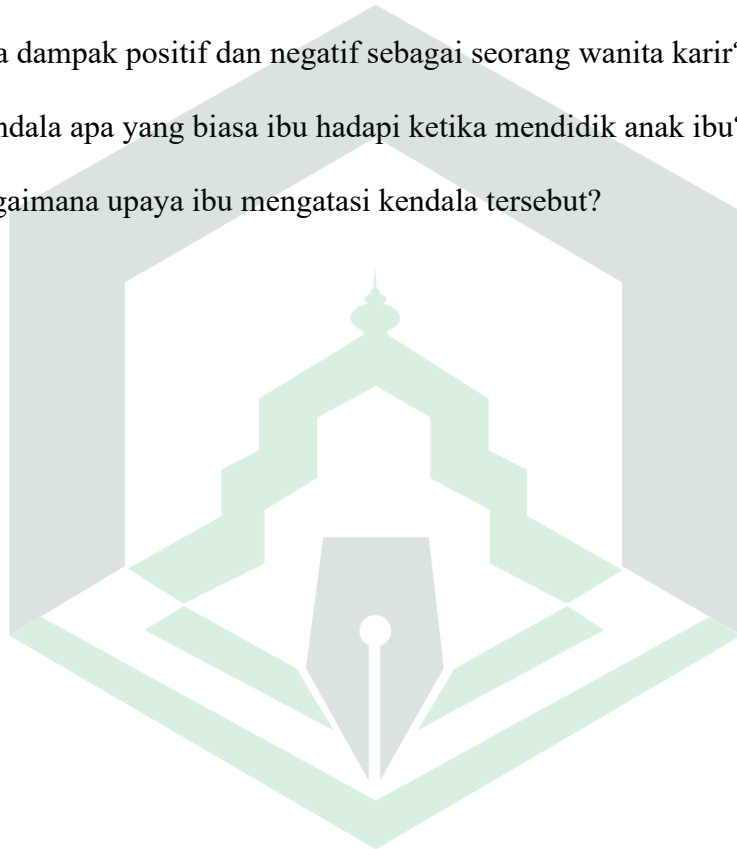


IAIN PALOPO

N

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Pandangan ibu mengenai peran ganda wanita karir terhadap pendidikan karakter anak?
2. Sebagai seorang wanita karir, apa yang ibu lakukan dalam rangka memberikan pendidikan akhlak/moral terhadap anak ibu?
3. Apa dampak positif dan negatif sebagai seorang wanita karir?
4. Kendala apa yang biasa ibu hadapi ketika mendidik anak ibu?
5. Bagaimana upaya ibu mengatasi kendala tersebut?



IAIN PALOPO

Lampiran 2: Studi Dokumentasi

1. Kantor Lurah
2. Foto lingkungan
3. Foto bersama ibu-ibu karir



IAIN PALOPO

Lampiran 3: Profil Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis

Kelurahan Rampoang secara geografis terletak antara 02 95 51,10'' lintang selatan dan 120 20 39,59'' bujur timur. Kelurahan Temmalebba berada pada kecamatan Wara Utara dengan batas wilayah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Buntutatu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Temmalebba
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Battang

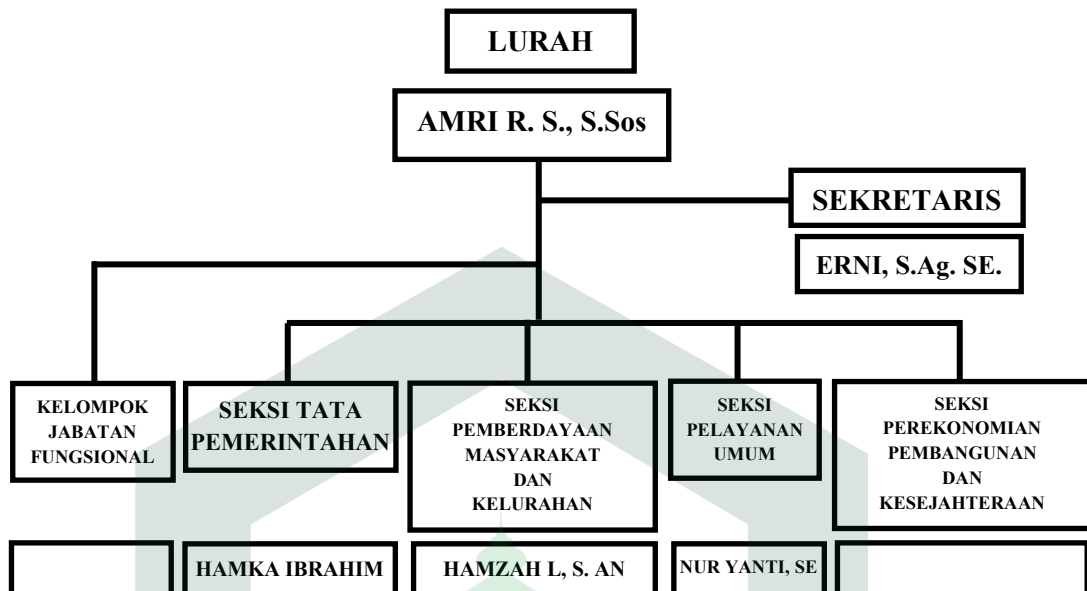
Visi – Misi Kelurahan Rampoang

Visi:

Mewujudkan Pelayanan Prima Menuju Masyarakat Mandiri dan Sejahtera

Misi:

1. Meningkatkan Pelayanan yang Profesional
2. Meningkatkan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat
3. Meningkatkan Potensi dan Peluang Usaha
4. Meningkatkan Ketentraman dan Ketertiban



2.2. Struktur Pemerintahan Kelurahan

b. Kondisi Demografi 1) Penduduk

Jumlah keseluruhan penduduk terdiri atas 8.038 dari 2.388 KK yang terbagi menjadi:

JENIS KELAMIN	JUMLAH
Laki-laki	3986
Perempuan	4052

2) Agama dan Suku

Masyarakat kelurahan pada umumnya merupakan suku Bugis sedangkan agama yang dianut oleh masyarakat yang ada di kelurahan Rampoang adalah berbagai macam ada islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Buddha, aliran kepercayaan. Sebagaimana tercantum dalam tabel.

AGAMA	JUMLAH
Islam	6757
Kristen	1116
Khatolik	152
Hindu	12
Buddha	0
Aliran kepercayaan	1

3). Pendidikan Formal / NonFormal

Sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Rampoang sendiri berupa :

- | | |
|-----------------|---|
| 1. TK/PAUD | 4 |
| 2. SD sederajat | 4 |
| 3. SMP | 1 |
| 4. SMA | 1 |
| 5. PT | 1 |

c. MataPencaharian

Sumber daya alam di kelurahan Rampoang dapat dikategorikan mendukung dikarenakan memiliki kontur tanah yang basah dan kemampuan bertani masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Kelurahan Rampoang merupakan kelurahan yang terletak antara pegunungan sehingga bercocok tanam, terkhusus sebagai petani merupakan mata pencaharian penduduk pada umumnya.

Mata Pencaharian	Laki-Laki	Perempuan
Pelajar / Mahasiswa	2.839	2.951
Petani	5	0
Wiraswasta	678	106
Nelayan	7	0
Guru	18	40
Perawat	0	7
Pegawai Negeri	311	331
Peternak	1	0

d. Pemerintahan

Pemerintahan kelurahan rampoang diantaranya sebagai berikut:

RT :30 RT

RW : 7 RW

IAIN PALOPO



Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Masyanah SS. Guru di kelurahan Rampoang Perumnas kota Palopo



Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Rahmawati S.E. Pegawai Bank di kelurahan Rampoang Perumnas kota Palopo



Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Nurhana SKM.,M.Kes. Intansi Kesehatan di kelurahan Rampoang Perumnas kota Palopo



Penulis melakukan dokumentasi di Kantor Kelurahan Rampoang Perumnas kota Palopo



Dokumentasi Pengambilan data-data di Kantor Kelurahan Rampoang Perumnass Kota Palopo



Foto Lokasi Penelitian di Kelurahan Rampoang RT 05 RW 01 Perumnas Kota Palopo



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : J. KHUS. Hasyakka 40a Palopo - Sulawesi Selatan Telp. (0412) 79887

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 0341/PO/PMPTSP/VI/18/2020

1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Mekanisme Nasional Penelitian, Pengembangan dan Inovasi (PNPI);
2. Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Rancangan Penelitian, sebagai acuan untuk proses dengan Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 25 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Non Pendidikan Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 24 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Kewenangan Penyelenggaraan Pendidikan dan Non Pendidikan yang Menyangkut urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Pendidikan dan Non Pendidikan yang Menyangkut urusan Pemerintah yang Dibebankan kepada Walikota Palopo kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: DEWI SARTIKA
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Balandi Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 15.0201.0122

Maksud dan Tujuan melakukan penelitian dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul :

DAMPAK PERAN GANDA WANITA KARIR TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI KELURAHAN RAMPOANG PERUMAHAN KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : KELURAHAN RAMPOANG KECAMATAN BARRU KOTA PALOPO

Waktu Penelitian : 18 Agustus 2020 s.d. 18 Oktober 2020

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian ini wajib melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo;
2. Menjalani seluruh prosedur perizinan-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat;
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud dan tujuan di atas;
4. Menyediakan 1 (satu) contoh foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo;
5. Semua izin Penelitian ini diberikan tidak berlaku, bila ada pemegang izin ternyata tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Semua Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuatkan di Kota Palopo
 Pada Tanggal : 18 Agustus 2020
 oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengujian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ANDI AGUS MARDASARI S.E., M.P.
 Pangkat : Perata
 NIP : 19640905 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Bidang Pengujian dan Pemrosesan Perizinan PTSP
2. Kepala Bidang
3. Kepala Bidang
4. Kepala Bidang
5. Kepala Bidang
6. Kepala Bidang
7. Kepala Bidang



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
KECAMATAN BARA
KELURAHAN RAMPOANG**

Jln. Garuda No.01 Kode Pos 91914 Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

Nomor: 045/554/KR/X/2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **AMRI R.S., S.Sos**
Jabatan : **Lurah**

Dengan ini menerangkan

Nama : **DEWI SARTIKA**
Tempat/Tanggal Lahir : **Sukamaju, 04-10-1997**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Kewarganegaraan : **Indonesia**
Agama : **Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Alamat : **Balandi**

Menerangkan: Bahwa yang tersebut namanya di atas benar telah selesai mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Dampak Peran Ganda Wanita Karir terhadap Pendidikan Karakter Anak di Kelurahan Rampoang yang terbiting mulai tanggal 18 Agustus 2020 s.d. 18 Oktober 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palopo, 20 Agustus 2020

Lurah Rampoang

AMRI R.S., S.Sos
NIP. 19771006 200701 1 007

IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Dewi Sartika lahir di Capna 04 Oktober 1997. Penulis merupakan anak kelima dari 6 bersaudara dari pasangan seorang Ayah yang bernama Jumadil (almarhum) dan Ibu Darmiati. Penulis berasal dari sebuah desa Kecil yang bernama Paomacang yang terletak di Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Bitti kelurahan Balandai kecamatan Bara Kota Palopo. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar pada tahun 2010 di SDN 185 Paomacang. Kemudian pada tahun 2013 penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMPN 2 Sukamaju, lalu menyelesaikan pendidikan menengah atas pada tahun 2016 di SMAN 2 Sukamaju. Alhamdulillah melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Tahun 2016.

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO